

**PENERAPAN NILAI MORAL KEADILAN PADA SISWA KELAS VIII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PUTRA KHATULISTIWA
KOTA PONTIANAK**

YULIANANINGSIH. M

Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP-PGRI Pontianak Jl Ampera No. 88 Pontianak
myuliananingsih@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya menerapkan nilai moral keadilan pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan bentuk penelitian studi survey. Alat pengumpul data yaitu angket, pedoman wawancara dan panduan observasi. Jumlah populasi sebanyak 57 orang siswa dan 1 orang Guru PKn Kelas VIII. Dari hasil penelitian dapat dirincikan sebagai berikut; (1) Upaya menerapkan nilai moral keadilan sesuai hati nurani pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak sudah dilaksanakan dengan baik. (2) upaya Guru PKn menerapkan nilai moral keadilan dalam mengontrol diri pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak sudah dilaksanakan dengan cukup baik. (3) upaya guru PKn menerapkan nilai moral keadilan dalam rasa hormat pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak sudah dilaksanakan dengan baik. Maka kesimpulannya bahwa upaya menerapkan nilai moral keadilan pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Kota Pontianak sudah Baik.

Kata Kunci : Penerapan, Nilai, Moral, Keadilan, Siswa

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa, yang berakar dalam kepribadian bangsa Indonesia. Dalam pandangan hidup itu, terkandung konsep dasar tentang kehidupan yang dicita-citakan dan yang dianggap baik, maka muncul tekad untuk mengusahakan serta mempertahankannya. Dalam pandangan hidup itu termuat juga nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Chotib, dkk (2006:35) bahwa, "Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia merupakan kristalisasi nilai yang dimiliki bangsa Indonesia yang diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad untuk mewujudkannya."

Pancasila memuat nilai-nilai luhur dasar manusiawi yang merupakan nilai-nilai kodrati yang melekat pada setiap manusia Indonesia. Manusia Indonesia sekarang ini masih kurang menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari. Kenyataan inilah yang hendaknya dapat kita rubah dan satu-satunya jalan ialah kembali mencermati dan berusaha memperbaiki tatanan hidup sesuai

dengan nilai-nilai idealisme Pancasila, guna mencapai manusia Indonesia yang ideal atau paling tidak mendekati konteks Pancasila.

Esensi manusia ideal tersebut harus dihubungkan pada konsep dinamis. Dinamis diartikan berkembang menjadi lebih baik. Namun yang menjadi persoalan adalah bagaimana dapat menjadikan individu-individu yang berada di dalam masyarakat Indonesia khususnya siswa untuk memiliki ciri dinamis tersebut yaitu menjadi siswa yang berkembang kearah yang lebih baik menuju arah pencapaian generasi yang berjiwa Pancasila.

Oleh karena itu, diperlukan suatu penanaman nilai-nilai Pancasila khususnya sila ke-5 kepada siswa melalui proses pembelajaran di sekolah. Salah satu nilai yang terdapat di dalam Pancasila adalah nilai keadilan, yaitu sebagai warga negara dan warga masyarakat Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama. Dalam menggunakan hak-haknya ia menyadari perlu selalu memperhatikan dan mengutamakan kepentingan negara dan kepentingan masyarakat. Penanaman nilai keadilan kepada siswa yang berjalan progresif dan berhasil, akan menjadikan siswa mampu mengimplementasikan nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sunoto (1995: 112) mengemukakan bahwa, "Nilai keadilan adalah nilai khusus yang menyangkut perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan." Oleh karena itu, perbuatan yang baik untuk kepentingan manusia dinamakan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan.

Melalui proses pembelajaran di kelas yaitu pembelajaran nilai keadilan, diharapkan siswa dapat bertingkah laku dengan menjunjung tinggi nilai keadilan dalam berperilaku dan bersikap. Ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Joyce Bruce dan Weil Marsha (2000: 27) yaitu, "*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing.*" Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dengan demikian, jika kita artikan dalam hal ini, ialah dengan adanya proses belajar atau pembelajaran yang merupakan suatu modifikasi dan memperteguh kelakuan, maka pembelajaran keadilan diharapkan mampu memodifikasi dan memperteguh kelakuan siswa agar kelak mampu bertingkah laku dan menjunjung tinggi nilai keadilan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak, bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai keadilan. Gejala ini terlihat secara nyata pada saat masih ada kesenjangan diantara teman-teman yang kurang mampu, masih adanya beberapa siswa

yang memilih-milih teman dalam bergaul dan masih terdapat siswa-siswa yang bersikap acuh tak acuh baik terhadap teman maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Peneliti memilih siswa kelas VIII ini dengan alasan siswa kelas VIII ini peneliti anggap sudah memahami kondisi sekolah dan tata tertib yang ada, serta memahami teman satu sama lain, karena sudah berada di sekolah kurang lebih selama satu tahun di sekolah. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan dan melakukan penelitian tentang Penerapan Nilai Moral Keadilan pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2001:63) mengemukakan bahwa : “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Sedangkan bentuk penelitiannya adalah studi survey karena penelitian bermaksud mengamati penerapan nilai moral keadilan pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Kota Pontianak. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 57 orang siswa dan 1 orang guru. Karena populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpul data berupa teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tak langsung, dengan alat pengumpul alat pengumpul data panduan observasi, pedoman wawancara, dan angket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data secara statistik dimulai dengan mentabulasikan data tersebut ke dalam daftar perhitungan. Perhitungan statistik dilakukan berdasarkan hasil tabulasi tersebut dengan ketentuan menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi Kuadrat

\sum : Sigma / jumlah

fo : frekuensi observasi

fh : frekuensi harapan

Untuk mengetahui, sejauhmana pencapaian setiap aspek variabel, yang kemudian dapat membantu memberikan gambaran, guna penarikan kesimpulan, maka

digunakan tolok ukur kategori persentase. Menurut Moh. Ali (1998:124) adalah sebagai berikut :

- a. Dukungan jawaban angket sebesar 0,00 – 25,00 % dikategorikan “kurang”
- b. Dukungan jawaban angket sebesar 25,01 – 50,00% dikategorikan “cukup”
- c. Dukungan jawaban angket sebesar 50,01 – 75,00% dikategorikan “ baik”
- d. Dukungan jawaban angket sebesar 75,01 – 100% dikategorikan, “sangat baik”.

Berikut akan dijabarkan hasil perhitungan dan interpretasi data dari setiap soal angket yang telah ada, sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

a. Upaya Guru PKn menerapkan nilai moral keadilan sesuai hati nurani pada siswa dengan item :

- 1 Distribusi frekuensi jawaban tentang siswa berusaha menjaga hubungan baik dengan teman sekelas
- 2 Distribusi frekuensi jawaban tentang pertemanan dan pergaulan antar siswa di kelas
- 3 Distribusi frekuensi jawaban tentang sesama siswa saling mengingatkan jika ada yang melakukan kesalahan
- 4 Distribusi frekuensi jawaban tentang siswa mempertimbangkan segala sesuatu yang akan dilakukan
- 5 Distribusi frekuensi jawaban tentang siswa memikirkan akibat baik dan buruk sebelum melakukan sesuatu
- 6 Distribusi frekuensi jawaban soal tentang siswa melakukan sesuatu yang memang pantas dilakukan

Tabel 1
Hasil Perhitungan Persentase Upaya Guru PKn Menerapkan Nilai Moral Keadilan Sesuai Hati Nurani Siswa

No. Item	Dukungan Jawaban Angket	Kategori
1	77,19%	Sangat Baik
2	56,14%	Baik
3	35,08%	Cukup
4	43,86%	Cukup
5	70,17%	Baik
6	37,5%	Cukup
Aspek Variabel	53,32%	Baik

b. Hasil perhitungan untuk aspek variabel Upaya menerapkan nilai moral dalam mengontrol diri pada siswa dengan item sebagai berikut ;

1. Distribusi frekuensi jawaban tentang guru pkn memberikan nasehat ketika siswa mengalami masalah
2. Distribusi frekuensi jawaban tentang guru pkn mencoba menahan amarah ketika ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan
3. Distribusi frekuensi jawaban tentang siswa menjadikan guru pkn sebagai teladan
4. Distribusi frekuensi jawaban tentang guru pkn memberikan motivasi belajar kepada siswa
5. Distribusi frekuensi jawaban tentang guru pkn memberikan pujian kepada siswa
6. Distribusi frekuensi jawaban tentang guru pkn memberikan pelajaran yang menarik
7. Distribusi frekuensi jawaban tentang siswa diajarkan untuk berhati – hati sebelum melakukan sesuatu
8. Distribusi frekuensi jawaban tentang siswa diajarkan untuk melakukan sesuatu yang tidak merugikan

Tabel 2
Hasil Perhitungan Persentase Upaya Guru Menerapkan Nilai Moral dalam Mengontrol Diri Siswa

No. Item	Dukungan Jawaban Angket	Kategori
7	35,08%	Cukup
8	58,59%	Baik
9	35,08%	Cukup
10	50,87%	Baik
11	22,81%	Kurang
12	35,08%	Cukup
13	63,16%	Baik
14	73,68%	Baik
Aspek Variabel	46,79%	Cukup

c. Hasil Perhitungan untuk Aspek Variabel Upaya menerapkan nilai moral rasa hormat pada siswa dengan item sebagai berikut ;

1. Distribusi frekuensi jawaban tentang guru pkn memberikan contoh cara menerapkan rasa hormat
2. Distribusi frekuensi jawaban tentang siswa diajarkan untuk menghargai dan menghormati sesama teman di sekolah

3. Distribusi frekuensi jawaban tentang siswa diingatkan untuk selalu mentaati peraturan sekolah
4. Distribusi frekuensi jawaban tentang guru pkn mengajarkan siswa agar tidak berperilaku kasar
5. Distribusi frekuensi jawaban tentang guru pkn mengajarkan siswa untuk bersikap sopan terhadap guru di sekolah
6. Distribusi frekuensi jawaban tentang guru pkn memberitahukan manfaat dari perilaku sopan

Tabel 3
Hasil Perhitungan Persentasi Upaya Menerapkan
Nilai Moral Rasa Hormat Siswa

No. Item	Dukungan Jawaban Angket	Kategori
15	73,68%	Baik
16	38,59%	Cukup
17	71,93%	Baik
18	40,35%	Cukup
19	52,63%	Baik
20	47,39%	Cukup
Aspek Variabel	54,09%	Baik

Berikut adalah persentase jawaban setiap angket yang telah diolah berdasarkan perhitungan keseluruhan jawaban :

Tabel 4
Persentase Dukungan Jawaban Angket

No. Item	Dukungan Jawaban Angket	Kategori
1	77,19%	Sangat Baik
2	56,14%	Baik
3	35,08%	Cukup
4	43,86%	Cukup
5	70,17%	Baik
6	37,5%	Cukup
Aspek Variabel	53,32%	Baik
7	35,08%	Cukup
8	58,59%	Baik
9	35,08%	Cukup
10	50,87%	Baik
11	22,81%	Kurang
12	35,08%	Cukup
13	63,16%	Baik

14	73,68%	Baik
Aspek Variabel	46,79%	Cukup
15	73,68%	Baik
16	38,59%	Cukup
17	71,93%	Baik
18	40,35%	Cukup
19	52,63%	Baik
20	47,39%	Cukup
Aspek Variabel	54,09%	Baik
Variabel	51,4%	Baik

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru PKn, maka didapatkanlah hasil – hasil sebagai berikut :

- a. Siswa – siswi yang duduk di kelas VIII sudah mampu menjaga hubungan baik dengan teman sekelasnya.
- b. Siswa – siswi tersebut saling mengingatkan apabila ada yang melakukan kekeliruan.
- c. Siswa – siswi tersebut pun sudah mampu membedakan yang benar dan yang mana yang salah.
- d. Sebagian besar guru di Sekolah, mampu mengontrol diri untuk tidak marah, meskipun ada siswa yang berbuat kesalahan, tetapi tidak semua guru.
- e. Pemberian motivasi agar siswa giat belajar dan menjaga hubungan baik dengan sesama teman, selalu diberikan oleh Guru PKn.
- f. Guru di Sekolah selalu mengingatkan siswa untuk memikirkan terlebih dahulu segala sesuatu yang akan diperbuat.
- g. Setiap Guru di sekolah menanamkan perilaku saling menghormati antar sesama kepada siswa.
- h. Siswa sudah sepenuhnya taat terhadap peraturan di sekolah, karena selalu diberi bimbingan oleh guru dan tentunya jika terjadi pelanggaran siswa akan mendapatkan sanksi.
- i. Sopan santun siswa di sekolah sudah cukup baik, jika bertemu dengan guru siswa selalu menyapa.

Sedangkan dari hasil observasi selama melakukan penelitian, memperlihatkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Telah tercipta keakraban antar sesama siswa di kelas.
- b. Sesama siswa saling mengingatkan satu sama lain.
- c. Siswa sudah mampu membedakan yang mana yang benar dan yang mana yang salah.

- d. Dalam proses pembelajaran, guru berusaha untuk tetap sabar meskipun menemukan bermacam – macam tingkah laku siswa.
- e. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- f. Guru mengajarkan siswa untuk berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.
- g. Siswa-siswi menghormati keberadaan Guru di kelas.
- h. Siswa-siswa selalu mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.
- i. Siswa-siswa menunjukkan perilaku yang sopan baik terhadap sesama teman maupun dengan Guru.

SIMPULAN

Hasil pengolahan data dari penelitian baik berupa hasil olah data angket, deskripsi hasil wawancara dan deskripsi hasil observasi, maka secara umum kesimpulannya bahwa upaya menerapkan nilai moral keadilan pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Kota Pontianak sudah dilaksanakan dengan “Baik”. Ini disebabkan opsi jawaban angket untuk kategori “sering” mendapat dukungan jawaban angket sebesar 51,4%. Dukungan jawaban angket ini mendapat penguatan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

Adapun secara terperinci, kesimpulan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Upaya menerapkan nilai moral keadilan sesuai hati nurani pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak sudah dilaksanakan dengan “Baik”. Beberapa upaya yang telah dilaksanakan oleh Guru PKn adalah: a) menciptakan konteks perkembangan moral, yang dapat dilihat dari sikap siswa yang telah dapat menjaga hubungan baik dengan teman sekelasnya dan keseharian siswa yang senang berteman dan bergaul dengan teman sekelasnya, dan; b) menggunakan disiplin moral untuk membedakan benar dan salah, yang dapat dilihat dari siswa telah mampu memikirkan akibat baik dan buruknya sesuatu. Opsi jawaban angket untuk kategori “sering” mendapat dukungan jawaban angket sebesar 53,32%. Dukungan jawaban angket ini mendapat penguatan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.
2. Upaya menerapkan nilai moral keadilan dalam mengontrol diri pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak sudah dilaksanakan dengan “Cukup Baik”. Upaya yang telah dilakukan Guru PKn untuk hal ini adalah: a) Mengajarkan cara mengontrol dorongan agar berpikir sebelum bertindak, dimana Guru PKn mengajarkan siswa untuk berhati-hati sebelum melakukan sesuatu dan

mengajarkan siswa untuk melakukan sesuatu yang baik sehingga tidak merugikan orang lain. Opsi jawaban angket untuk kategori “sering” mendapat dukungan jawaban angket sebesar 46,79%. Dukungan jawaban angket ini mendapat penguatan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

3. Upaya menerapkan nilai moral keadilan dalam rasa hormat pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak sudah dilaksanakan dengan “Baik”. Upaya yang telah dilakukan oleh Guru PKn dalam hal ini adalah: a) Menanamkan rasa hormat, dengan cara memberikan contoh dan mengajarkan siswa rasa hormat kepada orang lain; b) Menghargai aturan dan menentang kekasaran, dengan cara mengingatkan siswa untuk mentaati peraturan sekolah; c) Menekankan pentingnya sopan santun dan tata krama, dengan cara mengajarkan siswa untuk bersikap sopan terhadap Guru di Sekolah. Opsi jawaban angket untuk kategori “sering” mendapat dukungan jawaban angket sebesar 54,09%. Dukungan jawaban angket ini mendapat penguatan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M .1998. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Bruce, J and Marsha, W. 2000. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- Chotib, dkk. 2006. *Kewarganegaraan Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Yudhistira.
- Nawawi,H. 2001. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sunoto. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.